

PENGEMBANGAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN TARGET BELAJAR SISWA

Ainul Khalim

ainul.khalim1@gmail.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Pada saat pembelajaran metode demonstrasi ini sangat efektif dipakai dalam mengajarkan materi yang menyangkut keterampilan, metode ini dapat membantu siswa ketika mencari jawaban atas pertanyaan contohnya bagaimana cara mengajarkan sesuatu, apabila seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang guru dan seorang peserta didik memperagakkan kepadah seluruh kelas tentang suatu proses.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal yang terkait dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara dengan yang lain serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah 1) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari 2) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan 3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Kata Kunci: *Metode, Demonstrasi*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan dengan sengaja dan teratur untuk membina, membantu serta memotivasi dan membimbing seseorang untuk mengembangkan seluruh potensinya sampai mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia secara seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain, dalam artian tuntunan supaya anak didik mempunyai kemerdekaan berfikir serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam perilaku kehidupan sehari-hari atau dalam setiap tindakan.¹

Allah Swt memberi tugas kepada Rasul agar mengajar manusia, akan tetapi tidak dibiarkan begitu saja dalam melaksanakan tugas mengajar, pastinya Allah Swt yang memberi bimbingan serta petunjuk tentang strategi cara ataupun metode untuk digunakan ketika mengajar tugas-tugasnya. Maka dari itu, dikemukakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berisi petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah Swt di dalam surat Al Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رِيسًا مِّنَّا لِيُزَكِّيَكُمُ وَيُعَلِّمَكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

"Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengerjakan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui".²

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 2.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Revisi, (Semarang: CV.Toha Putra, 2013) hlm.24

Setiap pembelajaran disekolah, semua guru ingin peserta didik yang aktif dan rajin ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif tersebut, seorang guru juga memerlukan strategi yang mudah, agar bermanfaat, dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga dapat mendorong untuk melakukan tibal balik yang membuat dirinya merasa puas.³

E-learning juga lebih muda untuk diserap artinya menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video. Namun pesesrta didik mungkin dapat bisa frustasi apabila tidak dapat mengakses grafik, gambar, serta video dikarenakan peralatan (software dan hardware) yang tidak memadai.⁴

Siswa nantinya diharapkan untuk berguna dimasa yang akan datang dan dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya. ketika mengukur pemahaman, pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran di sekolah adalah dengan mengamati proses belajar siswa. Hasil belajar yang telah dilalui siswa sesudah melaksanakan usaha

Dalam melestarikan budaya dan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Agama bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.⁵

Pada mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting mulai dari cara bersuci baik dari hadas besar ataupun hadas kecil, tata-tata cara sholat dan lain sebagainya, tetapi tidak semua siswa senang dengan mata pelajaran fiqih, karena sebagian dari mereka ada yang menganggap bahwa mata pelajaran fiqih ini menjenuhkan, ada juga siswa yang merasa membosankan dengan cara penyampaian guru, karena guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan pemberian tugas, padahal mata pelajaran fiqih ada beberapa materi yang harus di demonstrasikan, guru tidak bisa hanya sekedar menyampaikan materi dengan metode ceramah atau diskusi dan pemberian tugas saja. Maka dari itu, guru harus pintar dalam memilih metode sesuai dengan tujuan dan materinya agar siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan pembelajaran contextual teaching and learning. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.⁶

Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting sebagai alat untuk menciptakan interaksi antara peserta didik yang berperan sebagai penerima atau yang dibimbing dengan guru sebagai pembimbing.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di dapat individu sesudah belajar berlangsung, untuk memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, pengetahuan serta keterampilan dan sikap siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya⁷. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan cara melihat hasil belajar yang didapat siswa pada saat akhir tahun atau saat proses berlangsung, agar kita mengetahui sejauh mana tingkat kualitas siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Tentang Metode Demonstrasi

³ Meity H. Idris, Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), 146

⁴ Qomaruddin, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3755>

⁵ qomaruddin <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530>

⁶ qomaruddin, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3637>

⁷ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 82

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan mempertunjukkan dan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, benda atau sesuatu tertentu yang sedang dilakukan baik dalam bentuk tiruan ataupun dalam bentuk sebenarnya yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Pada saat pembelajaran metode demonstrasi ini sangat efektif dipakai dalam mengajarkan materi yang menyangkut keterampilan, metode ini dapat membantu siswa ketika mencari jawaban atas pertanyaan contohnya bagaimana cara mengajarkan sesuatu, apabila seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang guru dan seorang peserta didik memperagakkan kepadah seluruh kelas tentang suatu proses.⁸

Metode demonstrasi membuat siswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu metode ini menghendaki usaha individu peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan serta mempraktikan sendiri.⁹

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung yang banyak mempergunakan metode ini seperti mengajarkan tata cara shalat, wudhu, dan lain sebagainya. Semua cara-cara ini diperaktekkan oleh Nabi Muhammad kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

2. Ciri-ciri Metode Demonstrasi

- a) Guru melakukan percobaan
- b) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu
- c) Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik
- d) Apabila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat

3. Langkah-Langkah Melakukan Metode demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan prosedur dan perangkat yang terkait dengan materi yang dipelajari
- b) Meminta siswa menyaksikan guru memperagakan kegiatan.
- c) Meminta siswa untuk berlatih melakukan keterampilan yang diperagakan guru.
- d) Melakukan latihan tahap demi tahap
- e) Membuat kesimpulan bersama peserta didik¹⁰

4. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinyabsuatu peristiwa terkait dengan materi ajar, dan cara pencapaiannya serta memudahkan untuk dipahami siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal yang terkait dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara dengan yang lain serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

⁸ Helmiati, op. Cit hal 71

⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 273.

¹⁰ Helmiati, op, cit 72

Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah 1) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari 2) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan 3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹¹

5. Keuntungan/ Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Perhatian peserta didik lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b) Kesalahan yang terjadi apabila dipelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret.
- c) Kesan yang diterima peserta didik lebih mendalam dan tinggal lebih lama
- d) siswa berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.
- e) Menghindari verbalisme
- f) Proses pengajaran lebih menarik
- g) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- h) Siswa dirangsang agar aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

6. Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelemahannya, di antaranya:

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak aktif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan guru untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu, demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹²

B. Kajian Pustaka Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan istilah yang paling utama dalam setiap manusia pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan dapat berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi pada diri seorang, sehingga menyebabkan munculnya perilaku.¹³

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama., 2017), hal:186

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2016, hal 199-200

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Perdana Media Group) 2006, hlm. 112

Agus Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁴ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada proses belajar mengajar, jenis-jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui, agar guru dapat merancang dan mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. jenis hasil belajar harus tampak dalam tujuan pembelajaran, karena tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

a. Jenis hasil belajar kognitif (penguasaan intelektual)

Istilah kognitif berasal dari kata "Cognition" yang bersinonim dengan kata "Knowing" yang berarti pengetahuan.¹⁵ Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satunya psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

b. Jenis hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan tingkah laku, hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkat seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.¹⁶

c. Jenis hasil belajar bidang psikomotor

Pada bidang psikomotor ini berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah kongkrit, walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.¹⁷

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan-rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanya itu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian, faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal), ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal) mapun berasal dari pendekatan belajar.

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2009) hlm. 5

¹⁵Dewa Kentut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 82

¹⁷Omar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 82

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa ini merupakan faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik, maupun mental dan psikologinya, yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis:¹⁸

1) Faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. orang yang dalam kondisi sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang kurang sehat kondisi fisiknya.

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.¹⁹

b. Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non sosial .

1) Faktor lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁰

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:²¹

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.54

¹⁹ Muhibbin syah, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm131

²⁰ Muhibbin Syah, *Ibid*. Hlm.136

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Renika Cipta, 2014), hlm. 106

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian indikator yang dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa.

Dari pembahasan materi yang sudah dijelaskan diatas, maka indikator dari hasil belajar yang meliputi :

1. Rana Kognitif, yang dimana dalam rana kognitif tersebut terdapat
 - a) Pengamatan yang berindikator : dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan dengan cara mengevaluasi tes lisan, tes tertulis dan observasi.
 - b) Ingatan yang berindikator : dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali dengan cara mengevaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, dan observasi.
 - c) Pemahaman yang berindikator: dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri dengan cara tes lisan dan tes tertulis.
 - d) Penerapan yang berindikator : dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat dengan cara mengevaluasi melalui tes tertulis.
 - e) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) yang berindikator : dapat menguraikan, dapat mengklasifikasi atau memilah- milah dengan cara mengevaluasi melalui tes tertulis dan pembagian tugas.
 - f) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) yang berindikator : dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat mengkalsifikasikan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) dengan cara mengevaluasi melalui tes tertulis dan pembagian tugas.
2. Rana Rasa (Afektif), yang dimana rana afektif tersebut terdapat :
 - a) Penerimaan yang berindikator : menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak dengan cara mengevaluasi melalui tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi.
 - b) Sambutan yang berindikator : kesediaan berpartisipasi atau terlibat, dan kesediaan memanfaatkan dengan cara mengevaluasi melalui tes skala, pemberian tugas dan observasi.
 - c) Apresiasi (sikap menghargai) yang berindikator : menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi dengan cara mengevaluasinya melalui tes skala penilaian atau sikap, pemberian tugas dan observasi.
 - d) Internalisasi (pendalaman) yang berindikator : mengakui dan meyakini, dan mengingkari dengan cara mengevaluasi melalui tes sikap dan pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pemikiran ramalan).
 - e) Karakterisasi (penghayatan) yang berindikator : melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari- hari dengan cara mengevaluasi
3. Melalui pemberian tugas ekspresif dan proyektif, dan observasi. Rana Psikomotorik, yang dimana dalam rana psikomotorik tersebut terdapat:

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak yang berindikator: mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya dengan cara mengevaluasi melalui observasi dan tes tindakan.
- b) kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal yang berindikator : mengucapkan, membuat mimic dan gerakan jasmani dengan cara mengevaluasi melalui tes lisan, observasi, dan tes tindakan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu hal yang dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data dan hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²²

C. Kajian Pustaka Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “*Fiqih*” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “faham atau mengerti”. Dari sinilah dapat disimpulkan menjadi kata *fiqh*, yang memberi pengertian kepahaman pada hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqh* ialah sebuah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah atau perbuatan yang didapat dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.

Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai “pengetahuan tentang aturan Allah terkait dengan tindakan orang-orang yang mempunyai dirinya menyangkut peraturan hukum, dan menghormati apa yang harus dilakukan (wajib), diperbolehkan (mandub), dilarang atau tidak diperbolehkan (haram) ditolak (makruh) atau netral (mubah).²³ beliau adalah ilmu yang mempelajari syari’at islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

Pada uraian diatas dapat dikemukakan beberapa definisi sebagai berikut:

²² Muhibbin Syah, Op. Cit. Hlm. 148

²³ Syaful Mudawam, Syari’ah-Fiqih-Hukum-Islam: Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No.II, Juli-Desember 2012), h.412.

- a. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah sebuah ilmu yang membahas beraneka macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup untuk manusia, baik yang berbentuk masyarakat sosial maupun yang bersifat individu.²⁴
- b. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.²⁵

Diantara keistimewaan fiqih islam yang dikatakan sebagai hukum-hukum syari'at yang mengatur perbuatan dan perkataan mukallaf memiliki keterkaitan yang kuat dengan keimanan kepada Allahlah yang dapat menjadikan seorang muslim berpegang teguh dengan hukum-hukum agama, dan terkendali untuk menerapkannya sebagai bentuk kerelaan dan ketaatan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah tidak merasa terikat dengan shalat maupun puasa dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk yang haram atau halal. Maka berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at tidak lain merupakan bagian dari keimanan Dzāt yang menurunkan dan mensyari'atkan terhadap para hambanya.

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia memiliki segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang teratur dan terprogram. Manakalah fiqih islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari pembelajaran fiqih merupakan menerapkan hukum-hukum atau aturan-aturan syari'ah dalam kehidupan. Tujuan dari penerapan hukum-hukum yakni untuk mendidik manusia supaya mempunyai karakter taqwa dan sikap serta membuat kemaslahatan untuk manusia. Kata "taqwa" yaitu kata yang mempunyai makna yang mencakup semua sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu fiqih bisa diterapkan untuk membentuk karakter.²⁶

Tujuan fiqh merupakan menjalankan aturan-aturan syariat pada kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqih ini kita merumuskan tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah, agar peserta didik memperoleh:

- 1) Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan aturan islam secara benar dan baik, sebagai wujud dari ketaatan untuk melakukan ajaran agama islam, baik ada hubungannya dengan Allah, orang lain, diri sendiri, makhluk lain, serta hubungannya dengan lingkungan.
- 2) Memahami dan mengetahui tata cara pelaksanaan aturan islam baik yang berhubungan dengan aspek ibadah ataupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sosial dan pribadi.
- 3) Agar tercapainya tujuan pembelajaran fikih dan terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran dan penilaiannya.²⁷

²⁴ H. A. Syafi'i Karim, *Ushul Fikih*, (Bandung: CV Pustaka Setia.), hal. 11

²⁵ Ibid, hal 18

²⁶ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran fikih* (Jakarta: Direktorat Jendral. Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 9

²⁷ Ibid hal 7

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih mengantarkan siswa untuk memahami pokok-pokok aturan islam serta cara-cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan agar menjadi muslim yang taat ketika menerapkan syariat islam secara *kaffah*. Mata pelajaran ini bertujuan menuntun siswa agar dapat:

- 1) Memahami dan mengetahui pokok-pokok aturan islam dalam merancang ketetapan serta tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Allah yang sudah di rancang dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang dirancang dalam fiqih muamalah.
- 2) Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar ketika melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, tanggung jawab sosial yang tinggi dan disiplin dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁸

D. Pagaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penerapan Metode sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan keberhasilan atau kegagalan guru dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode ketika mengajar. Ada beberapa pendidik yang memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, tetapi tidak berhasil dalam mengajar. dapat kita lihat betapa pentingnya metode mengajar bagi guru.

Dalam hal ini penerapan metode khususnya pada metode demonstrasi sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di tandai dengan siswa ikut terlibat ketika guru sedang melakukan metode demonstrasi. Dengan pengembangan metode demonstrasi produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan diterapkannya metode demonstrasi siswa tidak hanya menonton, serta dengan diterapkannya metode tersebut dapat mengecek pemahaman dan keterampilan siswa, dan dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi ketika dijelaskan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jadi dengan diterapkan metode demonstrasi ini dapat membangkitkan keaktifan siswa oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik. Dan metode demonstrasi ini mampu mendorong dan membangun aktivitas-aktivitas belajar siswa. Sehingga, secara tidak langsung metode demonstrasi ini mampu meningkatkan aktivitas serta hasil yang diperoleh sangat memuaskan.

KESIMPULAN

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 90

Belajar merupakan istilah yang paling utama dalam setiap manusia pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan dapat berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi pada diri seorang, sehingga menyebabkan munculnya perilaku.

Agus Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²⁹ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor

Dalam hal ini penerapan metode khususnya pada metode demonstrasi sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran fiqh. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di tandai dengan siswa ikut terlibat ketika guru sedang melakukan metode demonstrasi. Dengan pengembangan metode demonstrasi produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan diterapkannya metode demonstrasi siswa tidak hanya menonton, serta dengan diterapkannya metode tersebut dapat mengecek pemahaman dan keterampilan siswa, dan dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi ketika dijelaskan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung

REFERENSI

- Hamid Hamdani dan Saebani Beni Ahmad, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013),
Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Revisi, (Semarang: CV.Toha Putra, 2013)
Idris Meity H., Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014),
Purwanto M. Ngalim, Psikologi Pendidikan (bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 82
Helmiati,
Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama., 2017)
Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2016, hal 199-200
Sanjaya Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Perdana Media Group) 2006,
Suprijono Agus Suprijono, Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2009)
Sukardi Dewa Kentut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

²⁹Agus Suprijono, Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2009) hlm. 5

udjana Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
Malik Omar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),
hlm.54
syah Muhibbin syah, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. (Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya,
2006),
Djamarah Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:
Renika Cipta,
2014)